

ANALISA KELAYAKAN USAHA KERUPUK SAPI DAN KERUPUK KERBAU

Yuniar Hajar Prasekti Dan Mohamad Ikba Abdillah

ABSTRAKSI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besar nilai dari penerimaan, biaya, keuntungan, efisiensi dan profitabilitas usaha kerupuk kulit sapi dan kerupuk kulit kerbau di desa Sembung kecamatan Tulungagung kabupaten Tulungagung.

Metode dasar dari penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitik. Penentuan daerah sampel dilakukan dengan cara sengaja (*purposive*) yaitu di desa Sembung kecamatan Tulungagung kabupaten Tulungagung. Di desa tersebut dipilih sebagai daerah penelitian karena terdapat kegiatan usaha pembuatan kerupuk kulit sapi dan kerupuk kulit kerbau. Pengambilan jumlah sampel responden dilakukan dengan cara sensus yakni dengan mencatat semua responden. Adapun jumlah responden sebanyak tiga orang. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan pencatatan.

Hasil penelitian selama April 2016 menunjukkan, bahwa rata-rata penerimaan yang diterima para responden sebagai pengusaha produsen kerupuk kulit sapi dan kerupuk kulit kerbau adalah sebesar Rp. 45.180.333,33, sedangkan untuk rata-rata biaya total yang telah dikeluarkan dalam kegiatan usaha sebesar Rp. 33.008.123,59, dan untuk rata-rata keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 11.838.876,41. Usaha kerupuk kulit sapi dan kerupuk kulit kerbau di desa Sembung termasuk menguntungkan dengan nilai profitabilitas sebesar 36 %.

Usaha produksi kerupuk kulit sapi dan kulit kerbau di desa Sembung kecamatan Tulungagung kabupaten Tulungagung adalah termasuk usaha yang efisien ditunjukkan dengan hasil perhitungan R/C rasio lebih dari satu yaitu sebesar 1,37 yang didapat dari hasil perbandingan antara rata-rata penerimaan total dengan rata-rata biaya total yang dikorbankan.

Kata Kunci : *Penerimaan, Biaya, Keuntungan, Efisiensi, Profitabilitas, Krupuk Kulit.*

A. PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi negara terutama negara yang bercorak agraris seperti Indonesia. Agroindustri merupakan pembangunan ekonomi yang menitik beratkan pada bidang pertanian yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan memproses

bahan nabati atau hewani melalui serangkaian perubahan, pengawetan, perlakuan fisik atau kimiawi, penyimpanan, pengemasan, dan distribusi. Kegiatan pengolahan agroindustri pangan dalam skala rumah tangga yang berasal dari kulit sapi dan kerbau merupakan salah satu industri rumah tangga yang cukup mapan dan berkembang baik serta membuka lapangan kerja bagi masyarakat Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung kabupaten Tulungagung.

Sektor agroindustri rumah tangga yang dikelola oleh masyarakat membuat peneliti tertarik untuk melakukan analisa kelayakan pengolahan agroindustri pangan dalam skala rumah tangga yang berasal dari kulit sapi dan kerbau menjadi kerupuk rambak yang dilakukan pengusaha agroindustri. Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

B. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) didasarkan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan sentra produksi krupuk rambak. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder. Analisa data terdiri dari analisa pendapatan, analisa R/C rasio (efisiensi), dan analisa tingkat keuntungan (profitabilitas).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Biaya Produksi

Analisa biaya digunakan untuk menghitung biaya total usaha pengolahan kerupuk kulit sapi dan kerupuk kulit kerbau, biaya total meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

a. Biaya Tetap

Biaya tetap usaha pengolahan kerupuk kulit sapi dan kerupuk kulit kerbau terdiri dari biaya penyusutan peralatan dan biaya bunga investasi peralatan yang digunakan dalam proses pengolahan serta pajak usaha sebesar 1% dari omzet atau jumlah penerimaan. Biaya penyusutan alat dan biaya bunga investasi alat serta biaya berupa pajak usaha dari masing-masing responden setelah dihitung dan diketahui nilainya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Besar Nilai Biaya Pajak Usaha, Biaya Penyusutan Peralatan, Biaya Bunga Investasi, Jumlah Biaya Tetap Pengolahan Kerupuk Kulit Sapi dan Kerupuk Kulit Kerbau.

Nama	Pajak usaha	Penyusu-tan alat (Rp.)	Bunga investasi alat (Rp.)	Besar biaya tetap (Rp.)
Mujito	382.800	84.090,50	16.762,59	483.653,09
Sugiah	327.360	101.282,51	24.003,64	452.646,15
Heri	635.250	314.034,60	59.570,25	1.008.854,85
Jumlah	1.345.410	499.407,61	100.336,48	1.945.154,09
Rerata	448.470	166.469,20	33.445,49	648.384,70

Sumber : Data Primer

Dari tabel 1 diketahui bahwa besar biaya tetap adalah 1.945.154,09 rupiah dengan nilai rata-rata 648.384,70 rupiah. Sumber dari biaya tetap adalah dari pajak usaha sebesar 1.345.410 rupiah dengan nilai rata-rata 448.470 rupiah, kemudian penyusutan alat sebesar 499.407,61 rupiah dengan nilai rata-rata 166.496,20 rupiah dan dari bunga investasi alat yaitu sebesar 100.336,48 rupiah dengan rata-rata 33.445,49 rupiah, dalam penghitungan bunga investasi alat melibatkan suku bunga bank, nilai suku bunga bank saat penelitian pada bulan April 2016 adalah 7,5 %.

Jika dihitung secara terpisah antara penghitungan biaya tetap usaha kerupuk kulit sapi dengan perhitungan biaya tetap dari usaha kerupuk kulit kerbau dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Besar Nilai Biaya Pajak Usaha, Biaya Penyusutan Peralatan, Biaya Bunga Investasi, dan Jumlah Biaya Tetap Pengolahan Kerupuk Kulit Sapi.

Nama	Pajak usaha	Penyusu-tan alat (Rp.)	Bunga investasi alat (Rp.)	Besar biaya tetap (Rp.)
Mujito	277.200	58.863,35	11.733,81	347.797,16
Sugiah	221.760	70.897,76	16.802,54	309.460,30
Heri	379.500	204.122,49	38.651,55	622.274,04
Jumlah	878.460	333.883,60	67.187,90	1.279.531,50
Rerata	292.820	111.294,53	22.395,97	426.510,50

Dari tabel 2 diketahui bahwa besar biaya tetap dari kegiatan pengolahan kerupuk kulit sapi adalah Rp. 1.279.531,50 dengan besar rata-rata adalah Rp. 426.510,50.

Tabel 3. Besar Nilai Biaya Pajak Usaha, Biaya Penyusutan Peralatan, Biaya Bunga Investasi, Dan Jumlah Biaya Tetap Pengolahan Kerupuk Kulit Kerbau.

Nama	Pajak usaha	Penyusu-tan alat (Rp.)	Bunga investasi alat (Rp.)	Besar biaya tetap (Rp.)
Mujito	105.600	25.227,15	5.028,78	135.855,93
Sugiah	105.600	30.384,75	7.201,10	143.185,85
Heri	255.750	109.912,11	20.918,70	386.580,81
Jumlah	466.950	165.524,01	33.148,58	665.622,59
Rerata	155.650	55.174,67	11.049,53	221.874,20

Sumber : Data Primer

Dari tabel 3 diketahui bahwa besar biaya tetap dari kegiatan pengolahan kerupuk kulit sapi adalah Rp. 665.622,59 dengan besar rata-rata adalah Rp. 221.874,20.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel didapatkan dari bahan baku, upah tenaga kerja, biaya listrik, biaya kemasan dan biaya bahan pendukung yang meliputi pemakaian kapur tohor, bawang putih, garam, kayu bakar, minyak goreng, margarin, LPG dan bahan tambahan lain yaitu bumbu penyedap. Biaya variabel dari kegiatan produksi responden penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Besar Nilai Biaya Variabel Pengolahan Kerupuk Kulit Sapi dan Kerupuk Kulit Kerbau.

No.	Nama Produsen / Responden Penelitian	Besar Biaya Variabel
1	Mujito	Rp. 27.645.166,67
2	Sugiah	Rp. 23.710.300,00
3	Heri	Rp. 45.723.750,00
Jumlah		Rp. 97.079.216,67
Rata-rata		Rp. 32.359.738,89

Sumber : Data Primer

Dari tabel 4 diketahui bahwa jumlah biaya variabel adalah Rp. 97.079.216,67 dengan besar rata-rata Rp. 32.359.738,89. Biaya variabel yang terbesar adalah milik responden bernama Heri yaitu Rp. 45.723.750,00. Besar biaya variabel salah satunya dipengaruhi oleh jumlah bahan baku yang diolah.

Jika dihitung secara terpisah antara penghitungan biaya variabel usaha kerupuk kulit sapi dengan perhitungan biaya variabel dari usaha kerupuk kulit kerbau dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Besar Nilai Biaya Variabel Pengolahan Kerupuk Kulit Sapi.

No.	Nama Produsen / Responden Penelitian	Besar Biaya Variabel	
		Rambak Sapi	Rambak Kerbau
1	Mujito	19.641.666,67	8.003.500,00
2	Sugiah	15.770.800,00	7.939.500,00
3	Heri	27.777.000,00	17.946.750,00
Jumlah		63.189.466,67	33.889.750,00
Rata-rata		21.063,155,56	11.296.583,33

Sumber : Data Primer.

Dari tabel 5 diketahui besar biaya variabel usaha kerupuk kulit atau rambak sapi sebesar Rp. 63.189.466,67 dengan rata-ratanya sebesar Rp. 21.063,155,56. Sedangkan untuk biaya variabel kerupuk kulit kerbau adalah sebesar Rp. 33.889.750,00 dengan rata-rata sebesar Rp. 11.296.583,33.

c. Biaya Total

Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap dengan biaya variabel yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya total usaha produksi kerupuk kulit sapi dan kerupuk kulit kerbau dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Penghitungan Biaya Total Usaha Produksi Kerupuk Kulit Sapi dan Kerupuk Kulit Kerbau.

No.	Jenis biaya	Besar nilai	%
1	Biaya tetap	Rp. 1.945.154,09	1,96
2	Biaya variabel	Rp. 97.079.216,67	98,04
Jumlah biaya total		Rp 99.024.370,76	100,00
Rata-rata		Rp. 33.008.123,59	33,33

Sumber : Data Primer

Dari tabel 7 diketahui jumlah biaya total yang dikorbankan dari usaha produksi yaitu Rp. 99.024.370,76 dengan besar nilai rata-ratanya Rp.

33.008.123,59. Sumber terbesar pada biaya total berasal dari biaya variabel yaitu sebesar Rp. 97.079.216,67 atau 98,04 % . sedangkan dari biaya tetap hanya sebesar 1,96 % dari biaya total yang dikorbankan atau dikeluarkan dalam usaha produksi

Jika dianalisa atau dihitung secara terpisah antara biaya total usaha kerupuk kulit sapi dengan biaya total usaha kerupuk kulit kerbau dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Besar Nilai Biaya Total Pengolahan Kerupuk Kulit Sapi.

No.	Nama Produsen / Responden Penelitian	Besar Biaya Total
1	Mujito	Rp. 19.989.463,83
2	Sugiah	Rp. 16.080.260,30
3	Heri	Rp. 28.399.274,04
Jumlah		Rp. 64.468.998,17
Rata-rata		Rp. 21.489.666,07

Sumber : Data Primer

Dari tabel 8 menunjukkan untuk biaya total usaha kerupuk kulit sapi adalah Rp. 64.468.998,17 dengan rata-rata sebesar Rp. 21.489.666,07.

Tabel 9. Besar Nilai Biaya Total Pengolahan Kerupuk Kulit Kerbau.

No.	Nama Produsen / Responden Penelitian	Besar Biaya Total
1	Mujito	Rp. 8.139.355,93
2	Sugiah	Rp. 8.082.685,85
3	Heri	Rp. 18.333.330,81
Jumlah		Rp. 34.555.372,59
Rata-rata		Rp. 11.518.457,53

Sumber : Data Primer

Dari tabel 9 menunjukkan untuk biaya total usaha kerupuk kulit kerbau sebesar Rp. 34.555.372,59 dengan nilai rata-ratanya adalah Rp. 11.518.390,86.

d. Analisa Penerimaan Produksi

Penerimaan pada usaha kerupuk kulit sapi dan kerupuk kulit kerbau merupakan hasil perkalian antara jumlah produk yang dihasilkan dari kegiatan produksi dengan harga jual produk hasil produksi.

Berikut tabel yang menunjukkan penerimaan dari kegiatan usaha produksi selama April 2016 :

Tabel 10. Penerimaan Usaha Produksi Kerupuk Kulit Sapi dan Kerupuk Kulit Kerbau.

Nama	Penerimaan (Rp.)		
	Kerupuk kulit sapi	Kerupuk kulit kerbau	Keseluruhan (total)
Mujito	27.720.000,00	10.560.000,00	38.280.000,00
Sugiah	22.176.000,00	10.560.000,00	32.736.000,00
Heri	37.950.000,00	25.575.000,00	63.525.000,00
Jumlah	87.846.000,00	46.695.000,00	134.541.000,00
%	65,29%	34,71%	100,00%
Rata-rata	29.282.000,00	15.565.000,00	45.180.333,33

Sumber : Data Primer

Tabel 10 menunjukkan penerimaan usaha kerupuk kulit sapi dan kerupuk kulit kerbau pada penelitian bulan April 2016 yaitu sebesar Rp. 134.541.000,00 dengan besar nilai rata-ratanya Rp. 45.180.333,33. Sumber penerimaan yang terbesar adalah penerimaan dari kerupuk kulit sapi yaitu Rp. 87.846.000,00 dengan rerata Rp. 29.282.000,00 atau 65,29% dari penerimaan keseluruhan. Sedangkan sumber penerimaan dari kerupuk kulit kerbau menjadi sumber penerimaan yang terkecil nilainya yaitu Rp. 46.695.000,00 dengan rerata Rp.15.565.000,00 atau 34,71% dari penerimaan keseluruhan

Hal ini dikarenakan para produsen dalam mengolah bahan baku kulit kerbau lebih sedikit dari pada kulit sapi, alasan mereka karena harga bahan baku kulit kerbau sulit didapat dan jika ada harganya lebih mahal daripada harga kulit sapi, sehingga mereka hanya membeli dalam jumlah sedikit daripada jumlah kulit sapi yang mereka beli juga.

e. Analisa Keuntungan Produksi

Keuntungan yang diterima dari usaha produksi kerupuk kulit sapi dan kerupuk kulit kerbau adalah hasil perhitungan dari selisih antara penerimaan dengan biaya total.

Besar keuntungan produksi usaha kerupuk kulit sapi dan kerupuk kulit kerbau dari penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 11 Keuntungan Usaha Produksi Kerupuk Kulit Sapi dan Kerupuk Kulit Kerbau di Desa Sembung Tulungagung.

Nama	Keuntungan (Rp.)		
	Kerupuk kulit sapi	Kerupuk kulit kerbau	Keseluruhan (total)
Mujito	7.730.536,17	2.420.644,07	10.151.180,24
Sugiah	6.095.739,70	2.477.314,15	8.573.053,85
Heri	9.550.725,96	7.241.669,19	16.792.395,15
Jumlah	23.377.001,83	12.139.627,41	35.516.629,24
%	65,82%	34,18%	100,00%
Rata-rata	7.792.333,94	4.046.542,47	11.838.876,41

Sumber : Data Primer

Tabel 11 menunjukkan besar keuntungan total dari usaha produksi kerupuk kulit sapi dan kerupuk kulit kerbau yaitu sebesar Rp. 35.516.629,24 dengan nilai rata-rata Rp. 11.838.876,41. Sumber keuntungan terbesar adalah dari kerupuk kulit sapi yaitu 65,82% dari keuntungan keseluruhan, sedangkan keuntungan dari kerupuk kulit kerbau hanya 34,18% dari

keuntungan keseluruhan, hal ini dikarenakan produsen dalam memproduksi kerupuk kulit kerbau lebih sedikit jumlahnya, alasan mereka memproduksi lebih sedikit daripada kerupuk kulit sapi karena harga bahan baku kulit kerbau lebih mahal daripada bahan baku kulit sapi dan sulit diperoleh.

f. Analisa R/C Rasio (Efisiensi) Usaha Produksi

Analisa efisiensi usaha dilakukan dengan perhitungan R/C rasio, yaitu membandingkan antara penerimaan dengan biaya. Pada analisa efisiensi penelitian ini menghitung perbandingan antara rata-rata penerimaan total yang diperoleh produsen kerupuk kulit sapi dan kerupuk kulit kerbau dengan rata-rata biaya total yang dikorbankan atau dikeluarkan pada saat melakukan kegiatan produksi. Nilai rata-rata merupakan perwakilan dari nilai keseluruhan penerimaan total dan nilai keseluruhan biaya total dari masing-masing produsen atau responden.

Efisiensi usaha produksi kerupuk kulit sapi dan kerupuk kulit kerbau dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Efisiensi Usaha Produksi Kerupuk Kulit Sapi dan Kerupuk Kulit Kerbau di Desa Sembung Tulungagung.

No.	Rata-rata perprodusen	Jumlah
1	Penerimaan total (R)	Rp. 45.180.333,33
2	Biaya total (C)	Rp. 33.008.123,59
Efisiensi (R/C)		1,37

Sumber : Data Primer

Dari tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai efisiensi usaha produksi kerupuk kulit sapi dan keupuk kulit kerbau diperoleh nilai R/C rasio sebesar 1,37 yang didapat dari hasil perbandingan antara rata-rata penerimaan total dengan rata-rata biaya total. Hal ini berarti bahwa untuk masing-masing

produsen dalam setiap 1,00 dari nilai biaya total yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar 1,37 atau setiap Rp. 100,00 biaya total yang dikorbankan akan memberikan penerimaan sebesar Rp. 137,00. Usaha ini termasuk efisien karena nilai efisiensinya lebih dari satu. Semakin besar nilai efisiensi atau R/C rasio maka akan semakin besar pula penerimaan yang akan didapat oleh produsen.

Jika dianalisa secara terpisah antara efisiensi dari usaha kerupuk kulit sapi dengan kerupuk kulit kerbau dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13. Efisiensi Usaha Produksi Kerupuk Kulit Sapi di Desa Sembung Tulungagung.

No.	Rata-rata perprodusen	Jumlah
1	Penerimaan total (R)	Rp. 29.282.000,00
2	Biaya total (C)	Rp. 21.489.666,07
Efisiensi (R/C)		1,36

Sumber : Data Primer

Tabel 14. Efisiensi Usaha Produksi Kerupuk Kulit Kerbau di Desa Sembung Tulungagung.

No.	Rata-rata perprodusen	Jumlah
1	Penerimaan total (R)	Rp. 15.565.000,00
2	Biaya total (C)	Rp. 11.518.457,53
Efisiensi (R/C)		1,35

Sumber : Data Primer

Dari tabel 13 dan tabel 14 menunjukkan besar nilai efisiensi atau R/C rasio untuk usaha kerupuk kulit sapi yaitu 1,36 dan untuk usaha kerupuk kulit kerbau sebesar 1,35.

2. Analisa Tingkat Keuntungan (Profitabilitas) Usaha Produksi

Analisa profitabilitas dimaksudkan untuk mengetahui profitabilitas atau tingkat keuntungan usaha produksi kerupuk kulit sapi dan kerupuk kulit kerbau dari penelitian. Untuk mengetahui besar nilai profitabilitas usaha produksi dengan cara menghitung perbandingan antara keuntungan usaha dengan biaya total kemudian hasil perbandingan dinyatakan dalam persen. Pada analisa ini yang dihitung adalah rata-rata profitabilitas usaha produksi dengan membandingkan rata-rata keuntungan usaha produksi dengan rata-rata biaya total kemudian hasil perhitungan dinyatakan dalam persen. Nilai rata-rata merupakan perwakilan dari nilai keseluruhan dari masing-masing produsen atau responden. Berikut tabel profitabilitas usaha produksi kerupuk kulit sapi dan kerupuk kulit kerbau penelitian :

Tabel 15. Profitabilitas Usaha Produksi Kerupuk Kulit Sapi dan Kerupuk Kulit Kerbau di Desa Sembung Tulungagung.

No.	Rata-rata perprodusen	Jumlah
1	Keuntungan total	Rp. 11.838.943,08
2	Biaya total	Rp. 33.008.123,59
Profitabilitas (%)		0,36 = 36 %

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa profitabilitas atau tingkat keuntungan dari usaha kerupuk kulit sapi dan kerupuk kulit kerbau di desa Sembung Tulungagung sebesar 36 % yang berarti bahwa dari setiap modal yang diinvestasikan dalam usaha sebesar 100,00 maka diperoleh keuntungan 36,00. Usaha ini termasuk dalam kriteria menguntungkan, karena memiliki nilai profitabilitas lebih dari nol.

Jika dianalisa secara terpisah antara profitabilitas usaha kerupuk kulit sapi dengan kerupuk kulit kerbau dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15. Profitabilitas Usaha Produksi Kerupuk Kulit Sapi di Desa Sembung Tulungagung.

No.	Rata-rata perprodusen	Jumlah
1	Keuntungan total	Rp. 7.792.333,94
2	Biaya total	Rp. 21.489.666,07
Profitabilitas (%)		0,36 = 36 %

Sumber : Data Primer

Tabel 16. Profitabilitas Usaha Produksi Kerupuk Kulit Kerbau di Desa Sembung Tulungagung.

No.	Rata-rata perprodusen	Jumlah
1	Keuntungan total	Rp. 4.046.542,47
2	Biaya total	Rp. 11.518.457,53
Profitabilitas (%)		0,35 = 35 %

Sumber : Data Primer

Dari tabel 15 dan tabel 16 menunjukkan besar nilai profitabilitas usaha kerupuk kulit sapi adalah 36 % dan untuk usaha kerupuk kulit kerbau adalah 35%.

Usaha produksi kerupuk kulit sapi dan kerupuk kulit kerbau di desa Sembung Kecamatan Tulungagung kabupaten Tulungagung ini lebih menguntungkan dari pada usaha agroindustri keripik ketela ungu di kecamatan Tawangmangu kabupaten Karanganyar. Dimana nilai efisiensi dari usaha keripik ketela ungu di kecamatan Tawangmangu kabupaten Karanganyar yaitu sebesar 1,29 dan nilai profitabilitas sebesar 23 %, dengan perolehan rata-rata nilai penerimaan sebesar Rp. 36.340.580,36 dan rata-rata biaya total sebesar

Rp. 28.092.681,90 dan nilai rata-rata keuntungan usaha sebesar Rp. 8.247.898,46 (Rinda Saptianuri, 2011).

D. KESIMPULAN

1. Kegiatan usaha produksi kerupuk kulit sapi dan kerupuk kulit kerbau di desa Sembung kecamatan Tulungagung kabupaten Tulungagung pada bulan April 2016 memiliki nilai pendapatan dengan rata-rata penerimaan Rp. 45.180.333,33 dan rata-rata biaya Rp. 33.008.123,59 serta rata-rata keuntungannya Rp. 11.838.876,41.
2. Kegiatan usaha produksi kerupuk kulit sapi dan kerupuk kulit kerbau di desa Sembung kecamatan Tulungagung mempunyai nilai efisiensi lebih dari satu yaitu sebesar 1,37 usaha ini efisien dan layak diusahakan.
3. Kegiatan usaha produksi kerupuk kulit sapi dan kerupuk kulit kerbau di desa Sembung kecamatan Tulungagung mempunyai profitabilitas atau tingkat keuntungannya adalah 36 %, yang berarti bahwa kegiatan usaha produksi kerupuk kulit sapi dan kerupuk kulit kerbau ini menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amertaningtyas, Dedes. *Pengolahan Kerupuk Rambak Kulit Di Indonesia*. Mini Review. *Jurnal Ilmu – Ilmu Peternakan* 21 (3) : 18 – 29. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya. <http://jiip.ub.ac.id>.
- Dustin. 1981. *Agroindustri*. <http://id.wikipedia.org/wiki/agroindustri>
- Gasparz, V. 1999. *Ekonomi Manajerial Pembuat Keputusan Bisnis*. Jakarta : PT Gramedia.
- Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. . Jakarta : Balai Pustaka.
- Lipsey, G.R., Peter O.S. dan Douglas D.P. 1990. *Pengantar Mikro Ekonomi Jilid I*. Jakarta : Erlangga.
- Masyhuri. 1994. Pembangunan Agroindustri Melalui Peneliti Pengembangan Produk Yang Insentif dan Berkesinambungan Dalam *Jurnal Agroindustri Ekonomi* Vol VII / No. 1 Juni / 2000. Yogyakarta: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UGM.
- Muryono. 2008. *Arahan Fungsi Pemanfaatan Lahan Daerah Aliran Karanganyar Dan Kabupaten Sukoharjo Tahun 2007*. Surakarta: Skripsi Universitas Sebelas Maret.
- Natsir. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Natsir. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nicholson, W. 1992. *Mikroekonomi Intermediate dan Penerapannya*. Jakarta: Erlangga.
- Sandi, I Made. 1985. *Republik Indonesia Geografi Regional*. Jakarta : Puri Margasari.
- Saptianuri, Rinda. 2011. *Analisa Usaha Agroindustri Keripik Ketela Ungu Di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar*. Surakarta: Skripsi Universitas Sebelas Maret.
- Sirangimbun, M dan S. Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
- Soedjarwanto dan Riswan. 1994. *Penyerapan Tenaga Kerjapada Industri Batu Bata di Kabupaten Dati II Banyumas*. Purwokerto: Skripsi S1 Fakultas Ekonomi UNSOED.
- Soekartawi. 1991. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI-Press.

Supardi, S. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Surakarta: UNS.

Surakhmad, W. 1995. *Metode Ilmiah Penelitian*. Metode Teknik Penelitian. Bandung: Tarsito.

<http://id.wikipedia.org/wiki/agribisnis>

<http://id.wikipedia.org/wiki/harga>

<http://id.wikipedia.org/wiki/kerbau>

http://id.wikipedia.org/wiki/kerupuk_kulit

<http://id.wikipedia.org/wiki/sapi>

<http://www.liputan6.com>